TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2553

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA DAN UPAYA MENANGANINYA PADA SISWA KELAS IV MI GAGAKSIPAT 2

Analysis of Mathematics Learning Difficulties and Efforts to Overcome Them in Fourth Grade Students at MI Gagaksipat 2

Tin Tisnawati & Kasori Mujahid
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
tinsyaqi@gmail.com; kasori1967@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 3, 2024	Jan 7, 2024	Jan 10, 2024	Jan 13, 2024

Abstract

There are still many elementary school-age children who have learning difficulties in understanding the arithmetic operations of addition and subtraction which are presented in the form of story problems and the arithmetic operations of multiplication and division. The aim of this research is to determine the types of mathematics learning difficulties experienced by students, the factors that influence learning difficulties, and to reveal efforts that can be made to overcome mathematics learning difficulties in grade IV elementary school. This research method uses descriptive qualitative. The research subjects were 23 class IV students and class IV teachers. The data collection procedures used were observation, interviews, and documentation. The research results showed that 10 of the 23 students in class IV had difficulty learning mathematics. The types of learning difficulties for class IV students in mathematics learning at MI Gagaksipat 2 include difficulties understanding concepts, calculating skills, and solving problems. Factors that cause difficulties in learning mathematics come from internal and external factors. Internal factors originating from students include IQ or intelligence, students' attitudes toward learning mathematics, students' low learning motivation, suboptimal physical health, and students' poor sensory abilities. Meanwhile, external factors originating from outside students include the lack of variation in teacher teaching, the use of learning media that is not optimal, the infrastructure at school, and the family environment. Efforts to deal with mathematics learning difficulties can be made by students, teachers, or schools.

Keywords: *Mathematics Difficulty, Difficulty Factors, Coping Efforts*

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Masih banyak anak usia sekolah dasar yang mengalami kesulitan belajar dalam memahami operasi hitung penjumlahan dan pengurangan yang disajikan dalam bentuk soal cerita dan operasi hitung perkalian serta pembagian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa, faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, dan mengungkapkan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika di kelas IV Sekolah Dasar. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Subyek penelitian yaitu siswa kelas IV sebanyak 23 siswa dan guru kelas IV. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV yang berjumlah 10 siswa dari 23 siswa mengalami kesulitan belajar matematika. Jenis-jenis kesulitan belajar siswa kelas IV pada pembelajaran matematika di MI Gagaksipat 2 di antaranya kesulitan memahami konsep, keterampilan berhitung, dan memecahkan masalah. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari siswa meliputi IQ atau intelegensi, sikap siswa dalam belajar matematika, motivasi belajar siswa yang masih rendah, kesehatan tubuh yang tidak optimal, dan kemampuan pengindraan siswa yang kurang. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa antara lain kurangnya variasi mengajar guru, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, sarana prasarana di sekolah, serta lingkungan keluarga. Upaya untuk menangani kesulitan belajar matematika dapat dilakukan oleh siswa, guru, ataupun sekolah.

Kata Kunci: Kesulitan Matematika, Faktor Kesulitan, Upaya Menangani

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Matematika adalah suatu pengetahuan yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir anak. Oleh sebab itu, matematika dapat dijadikan sarana untuk membangun kemampuan berpikir anak mulai dari usia dini, usia pendidikan kelas awal (pendidikan dasar), pendidikan menengah, pendidikan lanjutan, dan bahkan sampai di bangku perkuliahan (Rizqi, dkk., 2023: 481-488).

Mata pelajaran Matematika sebagai ilmu dasar *(basic of science)* berkembang pesat, baik materi maupun kegunaannya di dunia ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam mengimbangi kemajuan tersebut diharapkan siswa mampu merespon dengan berbagai sikap kritis, kreatif, dan kesadaran bahwa mata pelajaran Matematika begitu penting bagi kehidupannya (Selvianiresa, 2017: 65-73). Selama ini terbentuk kesan umum bahwa mata pelajaran Matematika merupakan bidang studi yang sulit dan menakutkan. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajari mata pelajaran Matematika karena merupakan suatu sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Cornelius mengemukakan lima alasan perlunya siswa belajar mata pelajaran Matematika karena mata pelajaran tersebut merupakan (1) sarana berpikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana

untuk mengembangkan kreativitas, dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya (Mulyono, 2012: 206).

Melihat pentingnya mata pelajaran Matematika bagi siswa, maka kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa sebaiknya dideteksi sejak dini. Definisi kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa atau ujaran tulisan. Gangguan tersebut menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung (*Waskitoningtyas, 2016:* 24-32). Secara umum, kesulitan belajar matematika dapat dikatakan sebagai suatu kondisi dalam pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar Matematika sesuai dengan potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa (Mulyono, 2012: 210).

Siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika mempunyai beberapa karakteristik. Siswa berkesulitan belajar sering melakukan kekeliruan dalam belajar berhitung, geometri, dan menyelesaikan soal cerita (Runtukahu dan Kandou, (Syafiudin et al., 2014). Karakteristik dan permasalahan kesulitan belajar matematika di atas ditemukan oleh peneliti di MI Gagaksipat 2.

Berdasarkan data nilai semester 1 dan hasil wawancara dengan wali kelas IV MI Gagaksipat 2, terlihat bahwa nilai rata-rata matematika siswa rendah. Guru menjelaskan kepada peneliti dari semua mata pelajaran di kelas IV bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang tingkat ketercapaian KKM-nya rendah, yang terlihat dari hasil nilai semester 1 siswa. Kesulitan yang sering dialami oleh siswa yaitu kesulitan memahami konsep, keterampilan berhitung, dan memecahkan masalah. Permasalahan tentang rendahnya hasil belajar matematika siswa dan kesulitan-kesulitan siswa dalam pembelajaran Matematika mengindikasikan adanya kesalahan dalam proses belajar mengajar, sehingga diperlukan adanya perbaikan dan upaya menanganinya

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil sebuah penelitian dengan judul "Analisis Kesulitan Belajar Matematika dan Upaya Menanganinya pada Siswa Kelas IV MI Gagaksipat 2."

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa sajakah kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran Matematika dan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV MI Gagaksipat 2 serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasai kesulitan tersebut.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar matematika dan faktor penyebab kesulitan belajar matematika. Subjek penelitian ialah siswa MI Gagaksipat 2 kelas IV. Dengan jumlah siswa 23 terdiri dari 14 laki-laki dan 9 perempuan. Siswa yang menjadi subjek penelitian terdiri dari 10 siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika dan hasil belajar matematika rendah atau di bawah KKM. Selain itu, guru kelas IV MI Gagaksipat 2 juga menjadi subjek dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih menggunakan analisis data dengan pendekatan induktif (Rukin, 2019: 16).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah proses menganalisisa secara teliti terhadap suatu hal secara berulang kali untuk mendapatkan suatu fakta (Hasanah, 2017: 21-46). Wawancara adalah kegiatan tanya jawab untuk mendapatkan informasi penelitian yang dibutuhkan (Khaatimah dan Wibawa, 2017: 76-87). Lembar observasi dan wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi terkait kesulitan belajar matematika dan faktor penyebab kesulitan belajar matematika. Sedangkan dokumentasi adalah sumber data yang dipergunakan untuk melengkapi data penelitian yang berupa sumber visual, sumber tertulis, dan sebagainya yang dapat memberikan informasi dalam penelitian (Nilamsari, 2014: 177-181). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen hasil belajar matematika pada penilaian akhir semester kelas IV MI Gagaksipat 2.

Teknik analisis data adalah reduksi data yaitu menyimpulkan, menyisihkan hal-hal penting melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai kesulitan belajar matematika dan faktor penyebab kesulitan belajar matematika. Selanjutnya, dilakukan tahapan penyajian data adalah tindak lanjut dari reduksi data. Data yang sudah direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk naratif, dan tahapan terakhir adalah membuat kesimpulan secara menyeluruh, sehingga ditemukan hasil sebagai tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan belajar merupakan ketidakmampuan belajar atau minimnya fungsi kerja otak atau istilah lainnya adalah gangguan neurotlogist. Dalyono memaparkan definisi kesulitan belajar dalam buku Psikologi Pendidikan bahwa kesulitan belajar yaitu kondisi yang menyebabkan peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya disebabkan faktor dari kesulitan belajar. Sedangkan NJCLD (*National Joint Comitte For Learning Disoders*) mengemukakan bahwa kesulitan belajar merupakan istilah umum untuk berbagai jenis kesulitan dalam mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung (Idris, 2009: 152-172).

Anak yang didiagnosis kesulitan belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut; (1) kesulitan untuk memproses informasi disebabkan gangguan neurologis, (2) terjadi kepada individu dengan tingkat kecerdasan rata-rata bahkan di atas rata-rata, (3) adanya penyimpangan potensi yang dimiliki dengan prestasi yang dicapai (Hasibuan, 2018: 152-172.).

MI Gagaksipat 2 di kelas IV memiliki siswa sebanyak 23 siswa yang terbagi menjadi 14 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan, 10 siswa mengalami kesulitan belajar matematika yaitu kesulitan memahami konsep, keterampilan berhitung, dan memecahkan masalah. Dalam penelitian ini, kesulitan memahami konsep yang dialami siswa yaitu kesulitan pada konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut yang sama maupun penyebut yang berbeda. Kesulitan tersebut ditunjukkan ketika siswa tidak dapat menyelesaikan soal cerita penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut yang sama maupun berbeda. Kurangnya pemahaman konsep menyebabkan siswa kesulitan mengerjakan soal cerita dikarenakan guru yang mengajarkan dengan cara yang kurang tepat dan tidak menggunakan contoh konkret yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika

Faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan pembelajaran matematika ditemukan melalui analisis observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika.

a. Faktor Internal

Faktor internal ini berasal dari diri siswa, seperti IQ siswa, sikap siswa dalam belajar, motivasi belajar, kesehatan tubuh, dan kemampuan pengindraan (Utari, dkk., 2019: 534-540).

1) Tingkat IQ dari setiap siswa berbeda-beda, ada yang perkembangan kognitifnya cepat dan ada yang lambat. Berdasarkan hasil tes matematika, siswa menunjukkan bahwa nilai tesnya ada yang memiliki kecerdasan rendah dan ada pula yang memiliki kecerdasan tinggi. Siswa yang nilainya di bawah KKM dapat dikategorikan memiliki kecerdasan rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV bahwa dari 23 siswa ada 10 siswa yang nilainya tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam pembelajaran matematika. Kecerdasan siswa dapat berpengaruh dalam pencapaian siswa dalam belajarnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Handayani & Mahrita (2021) bahwa makin rendah kecerdasan atau intelegensi siswa, maka semakin sulit siswa itu mencapai kesuksesan belajar. Dan tingkat kecerdasan siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa (Handayani dan Mahrita, 2021).
2) Sikap siswa berperan sebagai penunjang dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sikap dipengaruhi perasaan pendukung atau tidak mendukung terhadap suatu objek. Terdapat banyak asumsi bahwa ada hubungan yang positif antara sikap siswa dengan hasil belajarnya. Dengan kata lain, bahwa siswa yang mempunyai sikap positif terhadap pelajaran tertentu cenderung lebih tekun dalam belajar, sehingga mencapai hasil yang memuaskan. Sebaliknya, siswa yang mempunyai sikap negatif terhadap pelajaran, maka dia tidak akan bersemangat belajar, sehingga hasilnya kurang memuaskan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Rusgianto (2006) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara sikap siswa dengan hasil belajarnya (Rijal dan Bachtiar, 2015: 15-20). Dari hasil analisis menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap pelajaran matematika beragam, ada yang menyukai dan ada yang tidak menyukai pelajaran matematika. Siswa yang

tidak menyukai pelajaran matematika mempunyai sikap negatif terhadap pembelajaran matematika, sehingga siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.

3) Rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa dapat berpengaruh pada sikap belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah tidak memiliki semangat untuk mengikuti pelajaran matematika. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa siswa yang berkesulitan belajar memiliki motivasi yang rendah. Hal ini dapat ditunjukkan pada hasil wawancara, banyak dari mereka mengaku tidak mengulang kembali pelajaran yang telah mereka dapatkan. Mereka hanya belajar jika ada ulangan saja dan mereka akan mengganggu temannya jika merasa bosan pada saat guru sedang menjelaskan materi matematika. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmadi dan Supriyono bahwa motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, dan tidak mau menyerah. Sebaliknya, mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, dan akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar (Ahmadi dan Supriyono, 2013: 79).

4) Kesehatan tubuh yang melemah yang dialami oleh siswa dapat mengganggu proses belajarnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak semua siswa mengalami kesulitan belajar matematika yang disebabkan oleh masalah kesehatan. Namun, ada beberapa siswa yang mengalami gangguan kesehatan, seperti penyakit flu, maka penyakit tersebut dapat mengakibatkan siswa tidak konsentrasi dalam belajar ketika pelajaran matematika sedang berlangsung. Hal itu dapat terjadi dikarenakan kondisi fisik tidak dalam keadaan yang optimal. Keadaan tubuh yang tidak optimal mempengaruhi penerimaan siswa terhadap informasi yang disampaikan. Hal itu sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmadi dan Supriyono sebelumnya. Bahwa keadaan fisik yang kurang baik dapat menyebabkan penerimaan dan respons pelajaran berkurang, serta saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal untuk memproses, mengelola, menginterprestasi, dan mengorganisasi bahan pelajaran melalui indra (Ahmadi dan Supriyono, 2013: 89).

5) Kemampuan pengindraan. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Hasil analisis dari 23 siswa, terdapat 2 siswa yang mengalami gangguan penglihatan pada indra penglihatannya. Gangguan yang dialaminya adalah mata minus. Hal itu mengakibatkan siswa menjadi sedikit kesulitan dalam melihat.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini disebabkan oleh faktor dari luar diri siswa, meliputi variasi guru dalam mengajar, penggunaan media pembelajaran, sarana prasarana sekolah, dan lingkungan keluarga (Utari, dkk., 2019: 534-540).

1) Variasi Guru dalam Mengajar

Dalam mengajar, metode yang digunakan guru kurang bervariasi. Guru hanya menggunakan metode konvensional. Hal ini dapat dilihat dari cara guru ketika kegiatan belajar hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Selain itu, guru juga jarang menggunakan media selain papan tulis dan buku mata pelajaran matematika. Dalam pembelajaran yang dilakukan, ada beberapa siswa yang merasa bosan dengan pembelajaran matematika.

Menerapkan variasi merupakan salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru. Variasi belajar tersebut yaitu perubahan kegiatan guru pada konteks interaksi pembelajaran, yang meliputi gaya mengajar, interaksi dengan peserta didik, dan simulasi. Dengan adanya variasi dalam pembelajaran diharapkan siswa tidak akan bosan dengan pembelajaran. Semakin banyak variasi yang dilakukan oleh guru, maka siswa akan merasa mempunyai pengalaman baru yang akan menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran (Pratiwi dan Ediyono, 2019: 1-8).

Jadi, dari hasil temuan yang peneliti peroleh bahwa guru mata pelajaran matematika yang ada di MI Gagaksipat 2 kurang melakukan pengembangan strategi pembelajaran yang menjadikan kegiatan belajar yang terjadi terkesan monoton dan siswa menjadi kurang semangat ketika kegiatan belajar berlangsung.

2) Penggunaan Media Pembelajaran

Salah satu faktor penyesuaian yang berkaitan dengan pengajaran adalah media pembelajaran yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh guru, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran kepada para peserta didik secara baik, berdaya guna, dan berhasil guna (Asnawir dan Usman,2002: 1).

Media pembelajaran yang konkret perlu dihadirkan dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru maupun siswa menunjukkan bahwa guru tidak menggunakan media pembelajaran yang konkret dalam pembelajaran matematika. Selain itu, kurangnya pemahaman guru terhadap media yang tepat dan kurangnya kreatifitas guru untuk menciptakan media yang kreatif dan menarik untuk siswa, sehingga siswa kurang tertarik untuk memperhatikan pembelajaran matematika. Kondisi tersebut dapat membuat siswa jenuh dan bosan dalam memperhatikan pembelajaran matematika, sehingga dapat menjadi faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar.

3) Sarana dan Prasarana di Sekolah

Sarana dan prasarana di sekolah kurang mendukung proses pembelajaran matematika. Ruang kelas mempunyai jendela dan ventilasi sebagai keluar masuk udara, sehingga ruang kelas tidak pengap. Akan tetapi, dalam ruang kelas hanya ada satu kipas angin yang tidak memadai, sehingga membuat siswa kurang nyaman berada di dalam kelas karena kepanasan. Kondisi lainnya yang kurang mendukung untuk pembelajaran matematika adalah di ruang kelas tidak ada LCD yang dapat membantu guru untuk menyampaikan materi dengan lebih menarik. Situasi belajar yang kurang baik seperti itu dapat memungkinkan pembelajaran terhambat (Prasetyo, dkk., 2023: 328-335).

4) Lingkungan Keluarga

Pusat pendidikan yang pertama bagi anak adalah keluarga. Perhatian orang tua dalam membimbing anak belajar menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar siswa. Dari hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa penyebab kesulitan belajar matematika pada siswa di antaranya adalah tidak selalu mendapat

perhatian dari orang tua di rumah. Hal itu sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmadi dan Supriyono bahwa keluarga juga dapat menjadi faktor penyebab kesulitan belajar. Sifat kasih sayang, penuh pengertian, atau kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, memanjakan, dan sebagainya akan memberikan pengaruh terhadap anak. Kasih sayang dari orang tua, perhatian, atau penghargaan kepada anak-anak akan menimbulkan mental yang sehat bagi anak. Akan tetapi, kurangnya kasih sayang akan menimbulkan emosional *insencurity*. Demikian juga sikap keras, kejam, dan acuh tak acuh juga akan menyebabkan seorang anak kesulitan/kesukaran belajar (Ahmadi dan Supriyono, 2013: 86-87). Selain perhatian, faktor ekonomi juga menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar pada anak. Keluarga dengan keadaaan ekonomi pas-pasan cenderung sulit memenuhi kebutuhan anak, terutama dalam hal fasilitas yang mendukung kegiatan belajar. Hal ini tentu memberikan pengaruh pada kesulitan belajarnya (Subini, 2011: 27-33).

2. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika

Analisis upaya mengatasi kesulitan belajar matematika kelas IV di MI Gagaksipat 2 dilakukan dengan menganalisis hasil wawancara yang dilakukan pada subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti tidak melakukan upaya mengatasi kesulitan belajar matematika, namun peneliti menggambarkan upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika. Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar dijelaskan sebagai berikut.

a. Guru menggunakan alat peraga atau media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran matematika agar siswa lebih mudah mencerna informasi dan rumus-rumus yang sedang dipelajarinya. Media pembelajaran yang digunakan sebaiknya media pembelajaran yang konkret, karena siswa belum bisa berpikir dengan sesuatu yang abstrak. Siswa berpikir dengan apa yang dilihat atau benda konkret.
b. Guru perlu memberikan latihan soal secara berulang-ulang, sehingga anak paham dan ingat dengan materi yang diberikan. Jika waktu pembelajaran matematika tidak cukup untuk mengulang-ulang soal, maka guru dapat memberikan pelajaran tambahan kepada siswa pada saat jam istirahat atau saat ada waktu luang. Selain itu, latihan soal di luar kelas dapat diberikan sebagai pekerjaan rumah untuk selanjutnya dipantau perkembangan kemampuan siswa.

c. Dalam melaksanakan pembelajaran matematika, guru perlu menjalin kerja sama dengan orang tua. Sebab, orang tua mempunyai peran penting dalam pemberian motivasi bagi siswa. Siswa yang mendapat perhatian dari orang tua di rumah akan mempunyai motivasi belajar yang baik di sekolah. Di antara bentuk perhatian orang tua terhadap anak adalah pendampingan ketika belajar di rumah. Sebab, apabila anak sedang mengalami kesulitan dalam belajar, orang tua dapat mengajari anaknya, sehingga anak memahami soal yang sedang dikerjakan. Selain itu, orang tua dapat memberikan tambahan jam belajar di rumah berupa les agar anak lebih menguasai materi dan mengulangi pelajaran.

KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan pembahasan terhadap data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat siswa yang berkesulitan belajar matematika. Jenis-jenis kesulitan belajar siswa kelas IV pada pembelajaran matematika di MI Gagaksipat 2 di antaranya adalah kesulitan memahami konsep, keterampilan berhitung, dan memecahkan masalah.
2. Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas IV pada pembelajaran matematika yaitu faktor internal, yang meliputi IQ atau intelegensi, sikap siswa dalam belajar matematika, motivasi belajar siswa yang masih rendah, kesehatan tubuh yang tidak optimal, dan kemampuan pengindraan siswa yang kurang. Sedangkan faktor eksternal meliputi variasi guru dalam mengajar, penggunaan media pembelajaran, sarana prasarana sekolah, dan lingkungan keluarga.
3. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kesulitan belajar matematika berdasarkan kesulitan yang dialami dan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika, antara lain menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi Pelajaran matematika dengan menggunakan media pembelajaran yang konkret, memberikan latihan soal secara berulang-ulang sampai anak paham, dan menjalin kerja sama dengan orang tua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asnawir, H., & Usman, M. B. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.

Fatah, A., & Novaliyosi, N. (2023). Analisis Kesalahan Siswa Kelas XI Dalam Menyelesaikan Soal Pemahaman Konsep Matematis Pada Materi Matriks. *Wilangan:* ***Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika***, *4*(4), 328-335.. http://dx.doi.org/10.56704/jirpm.v4i4.20820

Handayani, N. F., & Mahrita, M. (2021). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV di SDN Jawa 2 Martapura Kabupaten Banjar. ***Jurnal PTK Dan Pendidikan***, *6*(2). https://doi.org/10.18592/ptk.v6i2.4045

Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah metode alternatif pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). ***Jurnal At-Taqaddum***, *8* (1), 21-46. https://doi.org/10.21580/ at.v8i1.1163

Hasibuan, E. K. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Di Smp Negeri 12 Bandung. ***AXIOM : Jurnal Pendidikan dan Matematika***, 7(1). http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/axiom/article/view/1766

Idris, R. (2009). Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Pendekatan Psikologi Kognitif. ***Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan***, *12*(2), 152-172. https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n2a3

Khaatimah, H., & Wibawa, R. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran *Coperative Integrated Reading and Composition* Terhadap Hasil Belajar. ***Jurnal Teknologi Pendidikan****: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, *2*(2), 76-87. https://doi.org/10.33394/jtp.v2i2.596

Mulyono, Abdurrahman. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif. ***WACANA: Jurnal Wacana***, *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, *13*(2), 177-181. http://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/download/143/88

Pratiwi, CP, & Ediyono, S. (2019). Analisis Keterampilan Guru Sekolah Dasar Dalam Menerapkan Variasi Pembelajaran. ***JS (Jurnal Sekolah)***, 4 (1), 1-8. https://doi.org/10.24114/js.v4i1.16065

Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. ***Jurnal BIOEDUKATIKA,*** *3*(2), 15-20. http://www.bioedukatika.uad.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3.-Jurnal-Bioedukatika-Sysamsi-rijal-15-20.pdf

Rizqi, A. F., Adilla, B. L., & Sulistiyawati, E. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar Dan Alternatif Pemecahannya. ***Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata****, 4*(1), 481-488. https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.588

Rukin. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia.

Selvianiresa, D. (2017). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Nilai Tempat Mata Pelajaran Matematika di Kelas I SD. ***Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,***. *2*(1), 65-73. https://doi.org/10.23969/jp.v2i1.451

Subini, Nini. (2011). *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta: Javalitera.

Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. ***Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar,*** *3*(4), 534-540. https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.22311

Waskitoningtyas,R.S. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016. ***JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)***, 5(1). 24-32. http://doi.org/10.25273/jipm.v5i1.852